



Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Umkm Tahu Di Surabaya

Nabila Febriyana¹, Refi Tri Anika², Vivi Armadhani³, Maria Yovita R.Pandin⁴

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1,2,3,4}

Korespondensi penulis: nabilafebriyana2402@gmail.com ¹ refitrianika@gmail.com

² viviarmadhani26@gmail.com ³ humas@untag-sby.ac.id ⁴

Abstract. *The purpose of this research is to find out how the profitability of UMKM Tofu producers in Surabaya is affected by green accounting. The research data was collected through interviews and surveys to research locations using a qualitative descriptive methodology. The findings show that most UMKM Tofu factories in Surabaya are aware of their lack of knowledge about green accounting and lack of environmental awareness. Due to the high cost of production, the majority of Tofu MSMEs are aware of the shortage of wastewater treatment tanks. As a result, UMKM Tahu deliberately build factories near rivers to dispose of liquid waste without being processed first.*

Keywords: *Green Accounting, Green Cost, SMEs Tofu*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profitabilitas produsen UMKM Tahu di Surabaya dipengaruhi oleh green accounting. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan survey ke lokasi penelitian dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar pabrik Tahu UMKM di Surabaya menyadari kurangnya pengetahuan mereka tentang akuntansi hijau dan kurangnya kesadaran lingkungan. Karena tingginya biaya produksi, mayoritas pelaku usaha UMKM Tahu menyadari kekurangan tangki pengolahan air limbah. Alhasil, UMKM Tahu sengaja membangun pabrik di dekat sungai untuk membuang limbah cair tanpa diolah terlebih dahulu.

Kata Kunci : *Green Accounting, Green Cost, UMKM Tahu*

LATAR BELAKANG

Faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM). Dampak lingkungan dihasilkan dari aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Diakui dengan baik bahwa ada banyak cara aktivitas manusia mempengaruhi lingkungan alam. Masalah dengan lingkungan dapat terancam serius oleh pengelolaan sumber daya alam. Rendahnya kesadaran UMKM terhadap penerapan konsep Akuntansi Lingkungan atau Green Accounting dapat merugikan UMKM itu sendiri karena jika dilihat dari penerapannya ini memiliki dua sisi, kelebihan dan kekurangan, karena terkesan berpotensi untuk menambah penghasilan namun terdapat biaya yang dihasilkan dari biaya lingkungan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penyelesaian single bottom lines, seperti nilai perusahaan, yang hanya dapat diamati pada posisi keuangan aktualnya, penerapan green accounting memiliki efek positif jangka panjang yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan menghilangkan tanggung jawab perusahaan. Namun, kepedulian sosial, ekologi, dan etika harus menjadi tiga pilar pertama tanggung jawab perusahaan (Rokhlinasari, n.d.) Penduduk Indonesia sering mengonsumsi tahu yaitu makanan atau produk berbahan dasar kedelai, sebagai sumber protein. Biasanya tahu buatan sendiri diproduksi menggunakan metode kuno (Nugroho et al., 2019). Air tahu yang tidak terkoagulasi yang masih ada dan bongkahan tahu yang rusak akibat kegagalan proses koagulasi inilah yang menyebabkan air limbah industri tahu berbau busuk (Nikho, 2020). Sebagian besar bisnis tahu melepaskan limbah ke badan air, dan racun yang dihasilkan dapat berupa organik (bau) atau anorganik (bau dan warna).

Penurunan pencemaran itu, menurut Handoko, Direktur Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (DLH) Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jatim, terutama karena limbah manufaktur. Pabrik tahu adalah salah satu dari beberapa pabrik kecil yang secara signifikan berkontribusi terhadap pencemaran sungai.

Menurut Handoko, pabrik tahu sering membuang limbahnya ke sungai karena keterbatasan sumber daya, sehingga biasanya tidak mengolah limbah tahu. Oleh karena itu, para pengusaha tahu memilih untuk membuang ampas tahu ke sungai meskipun ampas tahu tersebut memiliki BOD atau Biological Oxygen Demand yang tinggi dan berada bila berada di air dalam waktu lama menyebabkan penurunan BO atau Biological Oxygen.

Limbah hasil pengolahan tahu dibuang ke sungai akan membusuk, dimana bakteri membutuhkan oksigen yang cukup untuk menyerap oksigen yang seharusnya menjadi porsi ikan. Apabila hal ini terjadi secara besar-besaran maka akan merusak ekosistem sungai yang ditandai dengan berkurangnya jumlah ikan di sungai. Membuang limbah tahu di sungai tentunya dapat mencemari sungai, selain itu juga dapat mencemari udara, karena baunya yang sangat menyengat, sangat mengganggu baik bagi masyarakat sekitar maupun kelangsungan usaha yang telah dirintis.

Proses pembuatan tahu pasti akan menghasilkan limbah industri, di mana limbah tersebut mengandung bahan pencemar organik dan anorganik yang tidak dapat dibuang begitu saja ke sungai, sebaliknya mereka harus dirawat terlebih dahulu dan kemudian

dibuang ke sungai. Akibatnya, pemerintah membuat peraturan harus mengolahnya dengan teknik pengolahan limbah agar limbah industri tidak mencemari air. Limbah cair baru bisa dibuang ke sungai setelah memenuhi baku mutu. Hal ini menghasilkan terciptanya sungai yang sehat secara ekologis.

Ketika air sungai keruh, sinar matahari terhalang untuk mencapai dasar sungai yang dapat mengganggu proses fotosintesis, mengurangi jumlah oksigen yang terlarut dalam air sungai untuk tanaman. Penurunan jumlah oksigen terlarut di perairan secara bertahap dapat mengganggu ekosistem sungai, seperti matinya tumbuhan dan organisme di sungai. Kondisi ini dapat menimbulkan kondisi tanpa oksigen (anoksik) yang menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan dapat menyebabkan kematian organisme akuatik atau perairan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Green Accounting pada profitabilitas UMKM Pabrik tahu di Surabaya.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah bagian keuangan yang berfokus pada bagaimana menerapkan konsep keuangan pada organisasi bisnis untuk menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan melalui alokasi sumber daya dan pengambilan keputusan yang bijaksana (Sudana, 2016).

Manajemen keuangan, menurut (Mustafa, 2017), mengklarifikasi sejumlah keputusan yang harus diambil, seperti memutuskan kebijakan dividen, menilai investasi, dan memilih cara membiayai atau memenuhi tuntutan pembiayaan.

Istilah "manajemen keuangan" dipahami oleh (Sartono, 2011) untuk merujuk pada pengelolaan uang yang bijaksana, yang mencakup pendistribusian dana ke berbagai sarana investasi dengan cara yang tepat dan berupaya mengumpulkan uang tunai untuk membiayai investasi atau membelanjakan uang secara efektif. Orang yang melakukan pengelolaan keuangan adalah manajer keuangan. Pekerjaan seorang manajer keuangan mungkin tidak selalu sama dalam bisnis yang berbeda, tetapi secara umum, tugas utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, menyelidiki, dan menggunakan berbagai teknik untuk meningkatkan efektivitas (efisiensi) operasi perusahaan.

Di sisi lain, menurut (Fahmi, 2018) manajemen keuangan adalah perpaduan ilmu dan seni yang dalam pembuatannya dilakukan dengan cara mengamati, mengkaji, dan

menganalisis bagaimana manajer keuangan mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana sambil memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dalam suatu perusahaan. Itu bisa menjamin kelangsungan operasi bisnis dan membawa kesuksesan atau keuntungan bagi pemegang saham perusahaan.

Menurut penilaian para ahli tersebut di atas, dimungkinkan untuk mendapatkan kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan bidang organisasi yang mengawasi atau mengelola bagian keuangan dan menyediakan laporan keuangan yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan tentang bagaimana aset perusahaan dikendalikan untuk memaksimalkan pendapatan ketika digunakan seperti yang berdasarkan analisis para ahli dijelaskan sebelumnya.

Green Accounting

Semacam akuntansi lingkungan yang disebut "Green Accounting" mengacu pada inisiatif untuk memperhitungkan biaya dan manfaat lingkungan saat membuat keputusan keuangan atau mengukur kinerja keuangan perusahaan. Akuntansi hijau mengacu pada inisiatif untuk memperhitungkan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam penilaian keuangan. Akuntansi lingkungan operasional berfokus pada bagaimana bisnis memengaruhi lingkungan, sementara akuntansi lingkungan nasional mengajukan pertanyaan yang sama di seluruh negara (Anindya, 2015).

EPA mendefinisikan Green Accounting sebagai proses mengidentifikasi, memeringkat, mengukur, atau mengkualifikasi biaya lingkungan dan memasukkannya ke dalam keputusan bisnis. Pilihan bisnis didukung oleh data biaya dan kinerja lingkungan yang disediakan oleh akuntansi manajemen lingkungan. Untuk membantu bisnis membuat keputusan, akuntansi hijau mengumpulkan biaya produksi, persediaan, limbah, dan biaya aktivitas. Data biaya, produksi, inventaris, pemborosan, dan kinerja dikumpulkan oleh akuntansi hijau untuk tujuan perencanaan, penilaian, dan pengelolaan sistem akuntansi. Akibatnya, akuntansi lingkungan adalah strategi multifaset yang memungkinkan transfer data dari akuntansi biaya untuk meningkatkan efisiensi material, meminimalkan risiko dan konsekuensi lingkungan, dan menurunkan biaya perlindungan lingkungan. Perencanaan anggaran sering dilakukan bekerja sama dengan lokasi, Litbang, dan manajemen produksi (Anindya, 2015).

Menemukan dan menilai metode untuk mengurangi dampak merugikan dari sistem dan aktivitas terhadap lingkungan adalah tujuan akuntansi hijau. Untuk melengkapi kosa

kata dan terminologi akuntansi hijau, dasar-dasar metode ABC (Activity Based Method) ditinjau kembali. Akibatnya, konsep seperti alokasi biaya berbasis aktivitas digabungkan dengan konsep seperti elemen biaya aktivitas, elemen biaya proses, biaya langsung, objek biaya, manajemen berbasis aktivitas, rantai nilai, dan variabel biaya lainnya.

Di antara banyak istilah yang digunakan dalam Green Accounting adalah sistem manajemen lingkungan, akuntansi biaya lingkungan, manajemen investasi, analisis siklus hidup produk, perhitungan siklus hidup produk, manajemen rantai pasokan, perlindungan lingkungan, biaya tenaga kerja, dan aktivitas peningkatan nilai tambah. Berdasarkan tujuan ini, kami mengembangkan bahasa standar untuk pengguna pendekatan penetapan biaya terkait kinerja dan kelompok pengguna lainnya. Green Accounting menggunakan prosedur internal dan berkomunikasi dalam bahasa ini, membuatnya mudah untuk mengambil ide atau kosa kata baru. Sebagai perusahaan yang secara sukarela mematuhi undang-undang negara tempatnya beroperasi, diharapkan dengan melakukan hal itu akan berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Kinerja Lingkungan

Jumlah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh terjadinya aktivitas bisnis merupakan faktor acuan dari kinerja lingkungan. Pembuangan sampah atau limbah dari bisnis yang dilakukan dan bagaimana cara pengelolaan limbah tersebut agar meminimalisir terjadinya kerusakan pada lingkungan dan untuk menjamin lamanya aktivitas bisnis perusahaan yang terjadi (Lankoski, 2000).

Kinerja lingkungan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari upaya pelestarian lingkungan sekitar, upaya fokus terhadap pemenuhan tanggung jawab kepada sosial dan lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan indikator bahwa perusahaan telah menerapkan akuntansi lingkungan. Tujuan utama perusahaan tidak hanya terbatas pada terciptanya laba yang maksimum, melainkan juga mempunyai tanggung jawab terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat seluruhnya, terutama perusahaan-perusahaan milik negara tidak lepas dari tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat (Fatrisya, 2016).

Menurut (Syahnaz, 2012) bahwa sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya dan pengambilan keputusan tidak hanya didasarkan oleh faktor keuangan saja melainkan juga harus didasarkan pada konsekuensi lingkungan dan saat ini maupun yang akan datang, sehingga daya tarik stakeholder dan loyalitas konsumen akan terus meningkat. Selain itu, kinerja lingkungan yang lebih baik dapat memfasilitasi perusahaan untuk membuka akses pada pasar tertentu, seperti kontrak publik. Salah satu yang

diungkapkan oleh perusahaan dalam rangka melaporkan kinerja terhadap lingkungan adalah dengan mengungkapkan jumlah besaran biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam upaya mengatasi permasalahan lingkungan.

Biaya Lingkungan

Sebuah pabrik pengolahan limbah dibangun di sekitar pabrik tahu untuk mencegah pencemaran dari limbah tahu cair. Pengertian Instalasi Pengolahan Air Limbah IPAL secara umum mengacu pada Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), yaitu suatu struktur yang dibuat dan dioperasikan untuk menyaring limbah biologis dan kimia dari air sehingga air dapat didaur ulang (Widianto, 2023).

Biaya pembuatan IPAL adalah sekitar 75 jt, bahkan bisa lebih mahal dan biaya pembangunan IPAL dapat di ajukan untuk mendapat bantuan dari pemerintah dan satu IPAL dapat di gunakan untuk beberapa pabrik tahu sehingga biaya dapat di bagi rata dengan pabrik yg lain. Setiap instansi atau badan yang menghasilkan limbah cair memang harus mempunyai sistem pengolahan air limbah agar air bisa membuangnya dengan aman dan tidak membahayakan lingkungan sekitar. Biaya pembuatan IPAL paling mahal adalah IPAL permanen yang biasanya harus ada pada instansi besar atau industri yang memiliki kandungan limbah cair berbahaya.

Profitabilitas

Untuk menjaga kelangsungan bisnis, profitabilitas dalam operasi sangat penting. Kinerja korporasi di pasar sebagai pesaing mencerminkan keberhasilan perusahaan. Semua bisnis bertujuan untuk keuntungan maksimal. Metrik utama dari bisnis yang sukses adalah keuntungan. Profitabilitas adalah hasil dari berbagai strategi dan pilihan perusahaan (Suwandani et al., 2017)

Kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat yang dianggap dapat diterima diukur dari segi laba, sering disebut dengan kemampuan memperoleh laba. Menurut (Sutrisno, 2007) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Sejumlah kebijakan dan pilihan mengarah pada definisi profitabilitas menurut (Sutrisno, 2007). Menghitung sejumlah tolok ukur terkait dapat digunakan untuk memperkirakan profitabilitas. Saat memeriksa situasi keuangan perusahaan, kinerja operasional, dan tingkat profitabilitas, salah satu titik perbandingannya adalah analisis indikator keuangan palsu.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya perusahaan sendiri berdasarkan definisi profitabilitas yang diberikan oleh para ahli dalam penelitian tersebut di atas.

Peraturan Terkait Green Accounting

Saat ini tidak ada undang-undang di Indonesia yang membahas bagaimana UKM harus menggunakan akuntansi ramah lingkungan; Namun, UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan PP No. 2012 No. 47 sama-sama mengatur bagaimana perusahaan swasta harus memanfaatkan green accounting. Menurut undang-undang, semua bisnis yang beroperasi di industri yang terkait dengan sumber daya alam tunduk pada kewajiban sosial dan lingkungan (Lindrianasari, 2007).

Ada juga undang-undang yang didirikan atas tanggung jawab kita untuk mengelola dan menjaga lingkungan, termasuk:

- 1) UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan. Setiap orang yang mencoba atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup tunduk pada peraturan yang ditetapkan dalam undang-undang ini, termasuk yang berkaitan dengan pemeliharaan, pengelolaan, dan penyebarluasan informasi yang akurat dan benar. Perilaku yang merusak lingkungan dan merusak lingkungan juga dilarang oleh undang-undang.
- 2) Nomor resmi. Tentang Investasi, Undang-Undang 25 Tahun 2007. Semua investor harus mematuhi aturan ini, yang juga mengamanatkan bahwa mereka menjunjung tinggi tradisi budaya daerah dan berkomitmen untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dengan tindakan yang telah dilakukan, baik bisnis maupun investor individu tunduk pada tanggung jawab ini. Ada kemungkinan bahwa standar ini tidak akan terpenuhi jika Anda mengeluarkan peringatan tertulis, pembatasan, menghentikan sementara investasi dan/atau aktivitas, atau kombinasi dari semua itu.
- 3) Peraturan No. KEP134/BL/2006 tentang Direktorat Jenderal Pasar Modal dan Jasa Pengawas Keuangan tentang Kewajiban Emiten atau Perusahaan Publik untuk memberikan Laporan Keuangan Tahunan. Ini menjabarkan spesifikasi untuk menghasilkan laporan tahunan, yang harus mencakup prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan termasuk biaya dan indakan yang melibatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

- 4) Sehubungan dengan penetapan peringkat kualitas aktiva bank umum berlaku Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005. Faktor lingkungan merupakan salah satu persyaratan kelayakan pinjaman berdasarkan peraturan ini. Syarat bagi perusahaan yang ingin memperoleh pinjaman bank adalah menunjukkan kesadaran mereka terhadap isu lingkungan. Untuk menilai kualitas limbah pasca konsumsi digunakan PROPER sebagai tolak ukur. Satu dari lima kategori (hitam, merah, biru, hijau, atau emas) ditentukan oleh seberapa efektif bisnis mengelola sampahnya.

UMKM

Menurut (Aufar, 2014) Kementerian UKM, menggambarkan UKM seperti ini. Usaha Mikro (UMI) didefinisikan sebagai badan usaha (selain properti dan gedung perkantoran) dengan kekayaan bersih sampai dengan Rp 200.000.000 dan pendapatan tahunan sampai dengan Rp 1.000.000.000. Usaha Kecil (UK), khususnya Usaha Kecil Mikro (UMI). Sedangkan Usaha Menengah (UM) tidak termasuk tanah dan bangunan, usaha yang dimiliki oleh orang Indonesia dengan nilai lebih dari 200.000.000 SD IDR 10.000.000.

Mengingat perspektif tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa UMKM adalah bisnis yang dimiliki oleh pengusaha dan memiliki sejumlah batasan, bukan merupakan divisi atau cabang dari perusahaan yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang mengkaji secara komprehensif salah satu tanda kehidupan sosial yang nyata dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Subyek studinya adalah struktur sosial masyarakat secara keseluruhan, serta keadaan berbagai kelompok sosial, institusi, dan individu (Sri & Sutapa, 2007).

Analisis teknis digunakan untuk mengolah data dan menganalisisnya guna mengetahui pemahaman dan permasalahan penerapan green accounting pada pengrajin tahu kecil Surabaya. Peneliti berbicara dengan tiga informan yang bekerja di berbagai UKM di Surabaya yang memproduksi tahu. Ketika suatu masalah sedang diselidiki,

seperti kondisi, situasi, sikap, hubungan, atau sistem pemikirannya, penelitian deskriptif berbasis informasi. Memperoleh, menganalisis, meringkas, dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah contoh pengolahan data. Disarankan agar materi dipelajari dengan menggunakan metodologi analisis data kualitatif karena informasi disusun sebagai sintesis dari pernyataan yang dibuat oleh informan melalui wawancara langsung, melakukan pengamatan, mengumpulkan data, dan mendokumentasikannya. Analisis data dilakukan pada tahap selanjutnya melakukan penelitian kualitatif baik bersamaan dengan pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Peneliti memvalidasi tanggapan informan pada saat wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebanyakan dari UMKM pabrik tahu sengaja mendirikan pabrik di sekitar sungai hal ini dilakukan agar mudah bagi Pabrik Tahu untuk membuang limbah cair dari usaha mereka. Membuang limbah langsung ke sungai tanpa mengolah terlebih dahulu tentu saja akan menimbulkan masalah lingkungan yang serius lama kelamaan. Green Accounting masih sangat asing di telinga mereka dan saat kami melakukan wawancara kepada beberapa pemilik Pabrik tahu juga karyawan yang bekerja di pabrik tahu.

Informan	Pertanyaan	Jawaban
Informan 1	<i>“Apakah bapak tahu atau pernah dengar mengenai Green Accounting?”</i>	<i>“Saya tidak tahu dan tidak pernah dengar”</i>
	<i>“Apakah pabrik ini mengolah limbah yang akan dibuang dan jika iya berapa biaya pengolahannya dan bagaimana cara mencatatnya?”</i>	<i>“Tidak kami tidak mengolahnya, kami tidak begitu memahami pengeluaran biaya juga tidak pernah memisahkan biaya-biaya untuk oprasional pabrik yang penting bisa membayar karyawan dan mendapatkan untung”</i>
Informan 2	<i>“Apakah bapak tahu atau pernah dengar mengenai Green Accounting?”</i>	<i>“Apa itu saya tidak pernah dengar tentang itu”</i>

	<p><i>“Apakah pabrik ini mengolah limbah yang akan dibuang dan jika iya berapa biaya pengolahannya dan bagaimana cara mencatatnya?”</i></p>	<p><i>“Tidak kami tidak melakukan pengolahan limbah itu karena ya selama warga sekitar tidak ada yang protes karena merasa terganggu dengan bau yang timbul akibat limbah tahu, saya pikir itu tidak menjadi masalah dan jika dilihat lihat pabrik tahu saya tidak terlalu dekat dengan pemukiman”</i></p>
Informan 3	<p><i>“Apakah bapak tahu atau pernah dengar mengenai Green Accounting?”</i></p>	<p><i>“Saya tidak pernah dengar apa itu Green Accounting atau biaya lingkungan tapi saya sebisa mungkin mengurangi pembuangan limbah tahu ke sungai dengan menggunakan kembali air bekas pembuatan tahu sebelumnya karena masih dapat digunakan untuk membuat tahu berikutnya”</i></p>
	<p><i>“Apakah pabrik ini mengolah limbah yang akan dibuang dan jika iya berapa biaya pengolahannya dan bagaimana cara mencatatnya?”</i></p>	<p><i>“Pemilik dari pabrik tahu ini sangat peduli dengan kebersihan, sehingga beliau memang sengaja membangun IPAL ini supaya air limbah tahu ini bening dan tidak berbau saat dibuang kesungai dan saya kurang tahu biaya pembuatannya dan cara kerjanya yang jelas limbah cair sebelum dibuang akan masuk ke IPAL dulu dan hasilnya limbah cair tahu sudah bening dan tidak berbau ”</i></p>

Di luar itu, akuntansi hijau memiliki manfaat menjaga hubungan positif dengan masyarakat sekitar industri tahu, menjaga lingkungan, dan mencegah potensi protes dari penduduk setempat. Saat memulai bisnis, dalam hal demografi faktor lingkungan, kekayaan alam, tenaga kerja, akses pasar yang dekat, opsi dan harga transportasi, serta perluasan dan pengembangan wilayah bisnis, lokasi merupakan faktor krusial yang harus dipertimbangkan. Akibatnya, akan mempunyai lokasi yang sangat cocok dan menguntungkan, pemilik bisnis harus menjaga hubungan positif dengan lingkungan sekitar, penduduk setempat, dan alam.

Profitabilitas dari diterapkannya Green Accounting dapat dilihat dari dua perspektif, dengan asumsi bahwa Green Accounting dapat mengurangi laba jangka pendek perusahaannya karena harus diteruskan ke biaya lingkungan, tetapi melindunginya dari keuntungan jangka panjang dengan meneruskan biaya lingkungan. lingkungan tempat industri tersebut berada, seperti terjaganya kualitas air. Sehingga jika dapat menjaga kualitas air di kawasan industri maka kualitas tahu yang dihasilkan juga akan lebih baik.

Keuntungan lain mengadopsi Green Accounting adalah menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar, sehingga menjadi jaminan jangka panjang keberlangsungan bisnis mereka, karena Green Accounting meminimalkan kemungkinan konflik kepentingan dengan penduduk setempat.

Dari peristiwa di atas dapat disimpulkan bahwa para pelaku bisnis sangat penting untuk mempunyai pemahaman dan kepedulian terhadap green, terutama bagi perusahaan yang menghasilkan limbah dalam jumlah kecil maupun besar. Dengan pemahaman dan ketekunan tersebut, para pelaku bisnis dapat memahami pentingnya kelestarian lingkungan dalam usahanya. Hal ini dapat dicapai dengan membangun tangki limbah sehingga keberadaan tangki tersebut tidak mencemari sungai. Membuat septic tank memerlukan biaya tambahan, tetapi memiliki septic tank menjaga reputasi kelangsungan bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Banyaknya jumlah produksi merupakan faktor yang mempengaruhi tingginya limbah Pabrik, tidak dilakukannya penanganan air limbah. Nilai pH dan suhu setiap harinya berbeda dikarenakan pemberian asam cuka yang setiap harinya

berbeda yakni kadang menggunakan asam cuka yang baru atau asam cuka yang bekas hari sebelumnya.

2. Pabrik Tahu belum melakukan penanganan dengan baik. Air limbah yang dihasilkan dibuang langsung melalui paralon ke aliran sungai tanpa melakukan pengolahan terlebih dahulu.
3. Faktor yang mempengaruhi tidak dilakukan penanganan limbah pabrik tahu yaitu keterbatasan pengetahuan pemilik, tidak memiliki sarana yang memadai, dan belum mendapat sanksi dari pemerintah setempat.
4. Tingkat pengetahuan pekerja Pabrik Tahu di kota surabaya mengenai penanganan air limbah, bahwa masih berada dalam kategori tidak baik adalah proses produksi tahu yang menghasilkan limbah, bahaya membuang langsung limbah ke sungai, tempat pembuangan limbah dan cara memanfaatkan limbah pabrik tahu. Sedangkan untuk pemilik Pabrik Tahu di kota surabaya dikategorikan tidak baik, yang masih berada dalam kategori tidak baik adalah jenis limbah yang dihasilkan dari pabrik tahu, proses produksi tahu yang menghasilkan limbah, bahaya membuang langsung limbah ke sungai, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan cara memanfaatkan limbah pabrik tahu.

Saran

1. Pabrik tahu yang berada di kota surabaya sebaiknya membangun bak penampung air limbah biofilter anaerob-aerob.
2. Limbah pabrik tahu sebaiknya dimanfaatkan kembali menjadi pupuk organik pada tanaman sayuran (tanaman tomat, padi dan kangkung) yang ada disekitar pabrik tahu yang berada dikota surabaya.
3. Perlunya dilakukan pembinaan oleh instansi yang berwenang baik itu dari pihak Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Koperasi, UKM terhadap pemilik pabrik tahu berupa peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya penanganan air limbah sebelum dibuang ke badan air.
4. Pemilik pabrik tahu hendaknya memiliki motivasi untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dalam penanganan limbah pabrik tahu, karena sejak beroprasinya pabrik tahu belum melakukan penanganan limbah sebelum dibuang ke sungai.

DAFTAR REFERENSI

- Anindya, W. A. (2015). *Green Accounting. Uncategorized*.
<https://windaaviany.web.ugm.ac.id/2015/05/27/green-accounting/>
- Aufar, A. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung)*. 79–80.
- Christian, T. T. (2014). *Kepedulian dan Pengetahuan Pelaku Usaha Mengenai Green Accounting (Studi Kasus Pada Usaha Tahu di Kota Salatiga) Kertas Kerja*.
- Dewi, S. R. (2016). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA*.
- Fahmi, I. (2018). *Pengertian Manajemen Keuangan Pengertian*. 12–40.
- Fatrisya, D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan*, 9, 2.
- Lankoski. (2000). *Kinerja Lingkungan*.
- Lindrianasari. (2007). *Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Perusahaan di Indonesia*. 0.
- Mustafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. 5–10.
- Nikho, M. A. (2020). *Perbandingan Efektivitas Tanaman Cattail (Thypha Angustifolia) Dan Tanaman Iris (Iris Pseudacorus) Pada Constructed Wetland Terhadap Limbah Cair Industri Tahu*.
- Nugroho, G. S. F., Sulistyanningrum, R., Melania, R. P., & Handayani, W. (2019). *Environmental Analysis Of Tofu Production In The Context Of Cleaner Production : Case Study Of Tofu Household Industries In Salatiga , Indonesia*. 2(2), 127–138.
- Puspitasari, D., & Rokhimah, Z. P. (2018). *Pemahaman dan Kepedulian dalam Penerapan Green Accounting Pada UKM Tempe di*.
- Risal, T., Lubis, N., Argatha, V., Program, D., Manajemen, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Potensi Utama, U., Program, M., Sudarso, J. K. L. Y., Mulia, T., Deli, M., & Medan, K. (2020). *Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan*.
- Rokhlinasari, S. (n.d.). *Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan*. 1–11.
- Sartono, A. (2011). *Pengertian Manajemen Keuangan*. 2014, 10–43.
- Sri, W., & Sutapa, M. (2007). *Understanding And Application Of Green Accounting Awareness: A Tofu Sme Case Study In Sidoarjo*.
- Sudana. (2016). *Manajemen Keuangan*. 5.
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi* (1st ed.). Ekonisia.
- Suwandani, A., Suhendro, & Wijayanti, A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2014 - 2015*. 18(01), 123–129.

Syahnaz, M. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*.

Widianto, E. (2023). Manfaat IPAL Bagi K3 di Lingkungan Industri. *Envilife*.
[https://www.bing.com/ck/a?!&&p=c8084540fa30d325JmltdHM9MTY4NTkyMzIwMCZpZ3VpZD0zMjdhNGQzZC1hZjVklTYzNTktMWI0Ny01ZGQzYWUwYjYyZTMmaW5zaWQ9NTQ0OA&ptn=3&hsh=3&fclid=327a4d3d-af5d-6359-1b47-5dd3ae0b62e3&psq=\(Envilife%2C+2023\)+IPAL&u=a1aHR0cHM6Ly91bnZpbGl mZS5jby](https://www.bing.com/ck/a?!&&p=c8084540fa30d325JmltdHM9MTY4NTkyMzIwMCZpZ3VpZD0zMjdhNGQzZC1hZjVklTYzNTktMWI0Ny01ZGQzYWUwYjYyZTMmaW5zaWQ9NTQ0OA&ptn=3&hsh=3&fclid=327a4d3d-af5d-6359-1b47-5dd3ae0b62e3&psq=(Envilife%2C+2023)+IPAL&u=a1aHR0cHM6Ly91bnZpbGl mZS5jby)